

---

## PENGUNAAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nur Siti Fatimah <sup>1)</sup>, Iis Aprinawati <sup>2)</sup> Fadhilaturrahmi <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2,3)</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [nursitifatihmah19999@gmail.com](mailto:nursitifatihmah19999@gmail.com)  
[aprinawatiis@gmail.com](mailto:aprinawatiis@gmail.com)  
[arkhan88fadhila@gmail.com](mailto:arkhan88fadhila@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 016 Bangkinang Kota melalui pembelajaran dengan penerapan pendekatan matematika realistik. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa, 13 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, untuk mengukur kemampuan siswa pada tiap siklus dipergunakan soal tes. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan mengolah data aktifitas guru dan siswa serta data pemahaman hasil belajar dari tes. Sementara data kualitatif dianalisis untuk melengkapi data kuantitatif. Berdasarkan hasil tindakan, dapat dikatakan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 016 Bangkinang Kota.*

**Kata kunci:** Meningkatkan, hasil belajar, Pendekatan matematika realistik

### **Abstract**

*The purpose of this study is to improve the learning outcomes of students of grade V SD Negeri 016 Bangkinang Kota through learning by applying realistic mathematical approach. This is done to improve the learning conditions undertaken. The study was conducted using classroom action research with 27 subjects, 13 male students and 14 female students. The instrument used in this study is a learning tool, to measure students' ability in each cycle used test questions. Technique of data analysis in this research is done quantitatively by processing data of teacher and student activity and also data of understanding result of learning from test. While qualitative data are analyzed to supplement quantitative data. Based on the results of action, it can be said that learning with realistic mathematics approach can improve the learning outcomes of students of grade V SD Negeri 016 Bangkinang Kota.*

**Keywords:** improve, learning outcomes, realistic mathematical approach

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, metode, tujuan, evaluasi, lingkungan belajar dan lainnya. kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan siswa adalah belajar. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Guru harus selalu me-update dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Dalam hal ini guru harus selalu mempersiapkan diri serta media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, matematika bagi sebagian besar siswa khususnya siswa sekolah dasar dirasakan sebagai momok. Ada perasaan takut, gelisah ketika akan mengikuti pelajaran matematika, sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. (Sutarto Hadi, 2017 : 124) Dalam mengatasi hal tersebut maka sebaiknya guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya hal seperti itu sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika kedepannya.

Pendidikan matematika realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda. Kata “realistik” sering disalah atikan sebagai “realword”, yaitu dunia nyata. Banyak pihak yang menganggap bahwa pendidikan matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari (Ariyadi Wijaya, 2020:20). Pandangan bahwa matematika sebagai aktivitas manusia. Pendidikan matematika realistik ini menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal proses pembelajaran sehingga siswa dapat membangun sendiri ide-ide atau konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Pendidikan matematika realistik ini, mengacu pada real atau dunia nyata (real word) sebagai titik awal untuk mengembangkan ide atau konsep matematika. Dunia nyata adalah segala sesuatu di luar matematika, seperti mata pelajaran lain selain matematika, atau kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar kita. Dunia nyata dapat juga dipahami sebagai suatu kegiatan sehari-hari yang dibayangkan oleh siswa.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hanya ada beberapa siswa yang tuntas yaitu 48,15 % dan yang belum tuntas ada 51,85 %. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat pada catatan dari hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Irnayulis A. Ma. Pd, S. Pd sebagai berikut:

“Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 016 Bangkinang kota masih rendah terutama pada materi Bangn Ruang, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Guru belum menggunakan pendekatan yang variatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang berinteraksi dengan guru dan membuat proses pembelajaran kurang kondusif.”

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman Konsep Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 016 Bangkinang Kota.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 016 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2020/2021.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 016 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah keseluruhan siswa adalah 27 yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Kemampuan akademik siswa bervariasi, akan tetapi mengacu pada hasil prasurvey rata-rata kemampuan akademik masih tergolong rendah.

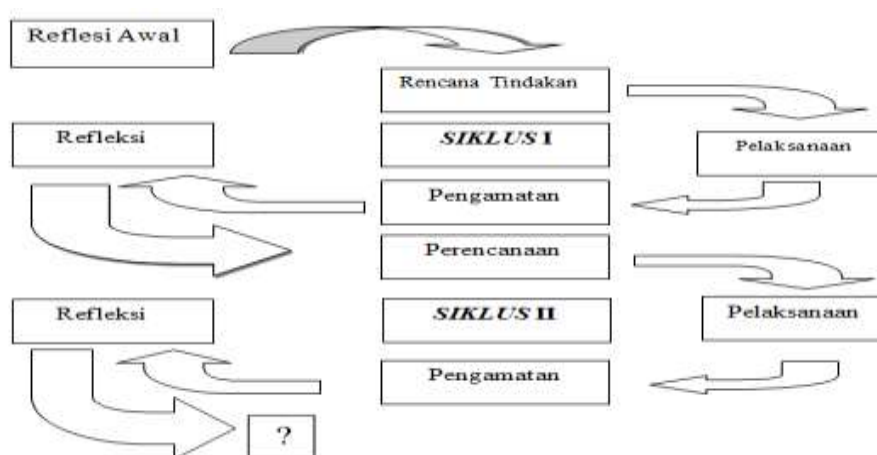
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan dengan memisahkan kata-kata dari penelitian tindakan kelas :

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Berdasarkan tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sanjaya Wina (2009 : 49), “Pelaksanaan PTK dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran.” Seperti yang diuraikan dalam model PTK Kurt Lewis, bahwa ada empat hal yang harus dilakukan

dalam proses penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



**Gambar 1 Proses Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya akan dilakukan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan 90 menit, dan jika hasilnya belum maksimal maka akan diteruskan ke siklus berikutnya. adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah : 1) Menetapkan waktu penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap. 2) Menetapkan materi yang akan disajikan. 3)Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. 4) Menentukan media yang berkaitan materi. 5) Menyiapkan soal latihan untuk diberikan kepada siswa yang diambil dari buku paket siswa. 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. 7) Menyusun soal-soal evaluasi evaluasi untuk siklus I dan II.

#### b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru dan siswa berdoa bersama
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

##### 2) Kegiatan inti

- Guru menyampaikan materi pelajaran.
- Memahami masalah kontekstual Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut.
- Menyelesaikan masalah kontekstual Siswa secara individu disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa LKS dengan caranya sendiri.
- Membandingkan dan mendiskusikan jawaban Siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru.

- (e) Menarik kesimpulan Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan.
- 3) Penutup
- (a) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.(lampiran 5 dan 6)
  - (b) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam
  - (c) Tahap Pengamatan (Observasi)  
Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan observer sebagai kolabolator dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar tentang kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- c) Tahap Evaluasi  
Pelaksanaan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan dilakukan melalui tes formatif, dan juga mengukur kemampuan pemecahan masalah dari masing-masing siswa.
- d) Tahap Refleksi  
Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi, dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan cacatan lapangan. Refleksi berguna untuk menganalisis hasil observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui perkembangan siswa dalam menggunakan pendekatan realistik yang kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana motivasi dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap siklus.

Pengumpulan data adalah proses diperolehnya dari sumber data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengucap (Arikunto, 2013 : 99). Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambil data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Kunandar, 2013 : 143). Teknik observasi disini digunakan untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Bangkinang Kota.

### 2. Tes Pemahaman Konsep

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Kunandar, 2013 : 185). Berdasarkan pendapat di atas dapat

diketahui bahwa metode ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dalam setiap siklus yang mana mencerminkan suatu konsep yang dikuasi individu sendiri, dalam hal ini mengevaluasi rata-rata hasil belajar setiap siklus untuk dilihat kemampuan siswa di dalam mengerjakan soal tipe pemahaman, sebelum menggunakan pendekatan realistik dengan sesudah menggunakan pendekatan realistik, tes yang digunakan yaitu soal dalam bentuk essay dan tes tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 Februari 2021 di SDN 016 Bangkinang kota secara umum proses pembelajaran di kelas tersebut dominan berpusat pada guru yang memberikan pelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa jenuh dengan metode yang *monotone*, mereka tidak paham akan konsep materi yang diajarkan. Selain itu, ketika diberikan soal yang mengasah kemampuan pemahaman konsep matematika, siswa mengalami kesulitan yang ditandai dengan siswa tidak memahami fokus permasalahan kemudian siswa tidak mampu menganalisis dan sulit dalam menjawab soal yang diberikan. Hal tersebut yang membuat Tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa lemah sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rendah dan kurang berkembang.

Hal ini berdasarkan data nilai siswa mengenai Pemahaman konsep siswa di dalam kelas V terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Persentase Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pratindakan**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Nilai < 75	23	85,19%	<i>Tidak Tuntas</i>
Nilai > 75	4	14,81 %	<i>Tuntas</i>
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100 %</b>	

(Sumber : Guru Kelas V SI )N 016 Bangkinang Kota. 2021)

### A. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Sebelum penelitian melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Dimana kegiatan dalam pra siklus ini guru masih menggunakan metode yang belum bervariasi yaitu metode ceramah serta pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang belum maksimal, sehingga siswa tidak begitu tertarik dan membuat siswa mengobrol sendiri, mengantuk serta melamun. Masalah itu terjadi karena guru dalam pembelajaran matematika kekurangannya media dan alat peraga serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi matematika. Siswa masih banyak yang berpatokan dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dimana saat diterangkan oleh guru siswa paham dan mengerti tetapi saat mengerjakan soal sendiri masih banyak siswa yang bingung dan kesulitan dalam mengerjakan soal.

Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Karena masalah di atas peneliti bersama guru menyusun perencanaan pembelajaran siswa dengan mengubah metode pembelajarannya, dengan menggunakan pendekatan realistik untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada Pembelajaran matematika materi pokok Bangun Ruang Kubus dan Balok.

**Tabel 2**  
**Presentase Pemahaman Konsep Siswa yang Memperoleh Nilai  $\geq 75$**   
**SIKLUS I**

Pertemuan 1	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
	Nilai < 75	23	81,48%	Tidak Tuntas
Nilai $\geq 75$	4	18,52%	Tuntas	
Pertemuan II	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
	Nilai < 75	19	70,37 %	Tidak Tuntas
Nilai $\geq 75$	8	29,63 %	Tuntas	

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I 2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa melalui proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Realistik dalam siklus I dengan 2 kali Pertemuan, bahwa tes pemahaman konsep pada siklus I yang diikuti oleh 27 siswa, pada pertemuan I siswa yang memperoleh Nilai  $>75$  masuk dalam kategori tuntas sebanyak 18,52 % dan siswa yang memperoleh Nilai  $<75$  dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 81,48 %, sedangkan pada pertemuan II siswa yang memperoleh Nilai  $> 75$  masuk dalam kategori tuntas sebanyak 29,63 % dan siswa yang memperoleh Nilai  $< 75$  dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 70,37 %. Pengan demikian dapat di lihat bahwa presentase siswa yang memperoleh Skor  $> 75$  belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75% hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran dalam kelas belum cukup maksimal. Karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah diantaranya adalah : Elsy, Failul, hal tersebut dikarenakan siswa masih banyak yang belum fokus dalam proses pembelajaran, dan masih ada beberapa yang kurang memperhatikan guru saat guru menerangkan materi, dan masih banyak siswa yang masih bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

**Tabel 3**  
**Presentase Pemahaman Konsep Siswa yang Memperoleh Nilai  $> 75$**   
**SIKLUS II**

Pertemuan 1	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
	Nilai < 75	3	11,11%	Tidak Tuntas
Nilai $\geq 75$	24	88,89%	Tuntas	
Pertemuan II	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
	Nilai < 75	1	3,70 %	Tidak Tuntas
Nilai $\geq 75$	26	96,30 %	Tuntas	

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2021)

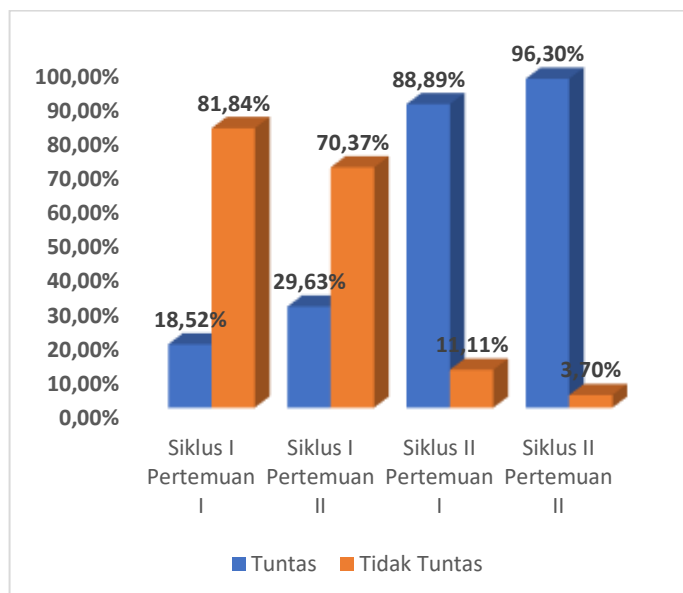
Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa melalui proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Realistik dalam siklus I dengan 2 kali Pertemuan, bahwa tes pemahaman konsep pada siklus I yang diikuti oleh 27 siswa, pada pertemuan I siswa yang memperoleh Nilai  $>75$  masuk dalam kategori tuntas sebanyak 88,89 % dan siswa yang memperoleh Nilai  $<75$  dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 11,11 %, sedangkan pada pertemuan II siswa yang memperoleh Nilai  $> 75$  masuk dalam kategori tuntas sebanyak 96,30 % dan siswa yang memperoleh Nilai  $< 75$  dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 3,70 %. Pengan demikian dapat di lihat bahwa presentase siswa yang memperoleh Skor  $> 75$  sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75% hal ini disebabkan

karena dalam proses pembelajaran dalam kelas sudah maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, dikarenakan hasil yang dicapai sudah memenuhi target yaitu kelulusan  $\geq 75\%$ .

## B. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan hasil Pemahaman Konsep Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 016 Bangkinang Kota dari siklus I dan siklus II dengan penerapan model Matematika Realistik dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 2**  
**Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus**



Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada grafik di atas, diketahui perbandingan hasil tindakan antar siklus, maka Tingkat Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa dengan penerapan Matematika Realistik dapat meningkat dilihat dari siklus 1 hingga siklus II, oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 1. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Pendekatan Realistik.

Pemahaman konsep dalam pelajaran matematika lebih bermakna jika tertanam sendiri oleh siswa. Oleh karena itu kemampuan ini tidak dapat diberikan dengan paksaan, artinya konsep matematika pada Bangun Ruang yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Adapun peningkatan hasil rata-rata pada test kemampuan pemahaman konsep tiap siklus melalui test akademik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 dan 21.

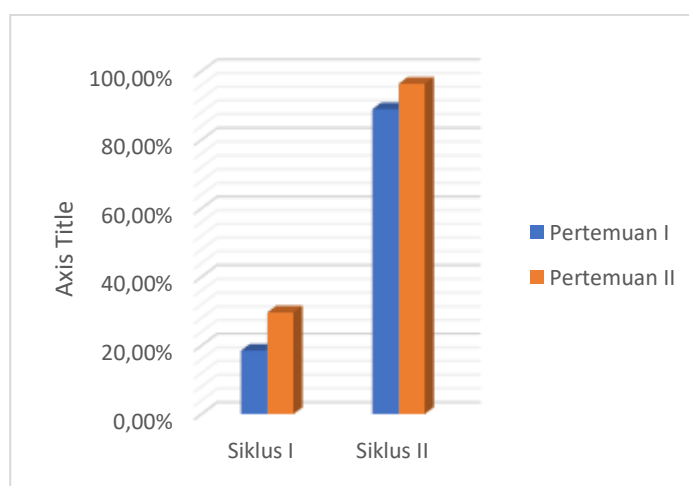
**Tabel 4**  
**Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa Siklus I dan Siklus II**

SIKLUS I	Pertemuan II n 1	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
		Nilai <75	23	81,48%	<i>Tidak Tuntas</i>
		Nilai >75	4	18,52%	<i>Tuntas</i>
		Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
		Nilai < 75	19	70,37 %	<i>Tidak Tuntas</i>
Nilai > 75	8	29,63 %	<i>Tuntas</i>		
SIKLUS II	Pertemuan I	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
		Nilai < 75	3	11,11 %	<i>Tidak Tuntas</i>
		Nilai > 75	24	88,89 %	<i>Tuntas</i>
	Pertemuan II	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
		Nilai < 75	1	3,70 %	<i>Tidak Tuntas</i>
		Nilai > 75	26	96,30 %	<i>Tuntas</i>

(Sumber : Hasil Observasi Siklus I dan II, 2021)

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pendekatan realistik mengalami peningkatan. Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 3**  
**Peningkatan Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan tes, pemahaman konsep mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Data hasil pemahaman konsep yang diperoleh dari tes akademik pada siklus I mencapai tingkat ketuntasan 18,52 % dan 29,63 %.. Pada siklus II hasil mencapai tingkat ketuntasan 88,89 %

dan 96,30 %, dengan demikian antar siklus mengalami peningkatan dikarenakan banyak siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, membuktikan bahwa penggunaan pendekatan realistik dengan menggunakan benda-benda *real*, dapat meningkatkan pemahaman konsep Bangun Ruang Kubus dan Balok di kelas V SD Negeri 016 Bangkinang Kota.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan skor yang diperoleh melalui pengamatan tentang pemahaman konsep siswa pada tiap siklus yang semakin meningkat. Peningkatan Rata-Rata Nilai ketuntasan pemahaman konsep dari siklus I dan II semakin meningkat, mulai siklus I Pertemuan 1 dari 18,52 % menjadi 29,63 % di siklus I pertemuan 2, dan sampai pada siklus II Pertemuan I naik menjadi 88,89 % dan pada akhirnya di siklus II Pertemuan 2 naik menjadi 96,30 %. Peningkatan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75 % dan bahkan melebihi dari indikator keberhasilan.

## REFERENSI

- Annisah, Siti. (2015) *Pembelajaran Matematika SD/MI*. Metro Timur : Stain Jurnal Siwo Metro
- Arikunto, S. (2013) *Manajemen Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Hadi, Sutarto.(2017) *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta : Raja Rafindo Persada.
- Hamzah, dan Koni, Satria. (2012) *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013) *Penelitian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Murdani. dkk. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendidikan Realistik Untuk Meningkatkan Penalaran Geometri Spesial Siswa Di SMP Negeri Alun Lhokseumawe*. *Jurnal Peluang (Volume 1)*. h. 22-23
- Muhrizal, Angga. Dkk. *Pemahaman Konsep Matematika Dan Model Pembelajaran Quantum Teacing*. Dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Padang: Jurusan Matematika FMIPA UNP*. Vol 1 No. 12012.
- Rusefendi ET. (1998) *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*. Bandung : Tarsito.
- Sadirman, AM. (2010) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shadiq, Fadjar. (2014) *Pembelajaran Matematika : Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimin, Aris. (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- SN, Syamsul Yusuf. (2012) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- Suparmin, dkk. (2017) *matematika untuk SD/MI Kelas V*. Sukarta : Media tama.
- Suyono dan Arianto. (2015) *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodakarya.

Syatra, Nuni Yusvavera. (2013) *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru.  
Walle, John A.Van de. (2008) *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*. Bandung: Erlangga.